

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK KLASTER
KESEHATAN DASAR DAN KESEJAHTERAAN KOTA BUKITTINGGI
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2019**

Tesis



**DARMAYANTI
No. BP. 1720322034**

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2019**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK KLASTER
KESEHATAN DASAR DAN KESEJAHTERAAN KOTA BUKITTINGGI
PROPINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2019**

DARMAYANTI

No. BP. 1720322034



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Kesehatan Masyarakat
pada Program Pascasarjana**

Universitas Andalas

**PROGRAM PASCASARJANA KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

2019

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK KLASTER
KESEHATAN DASAR DAN KESEJAHTERAAN KOTA BUKITTINGGI
PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2019

Oleh : DARMAYANTI (1720322034)

(Dibawah bimbingan: Prof. dr. Nur Indrawati Lipoeto, MSc,Ph.D, SPGK dan
dr. Hardisman, M.HID, Dr.PH (Med))

Abstrak

Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pemenuhan dan perlindungan hak anak dengan mengembangkan Kabupaten/ Kota Layak Anak (KLA). Kota Bukittinggi sudah menginisiasi kebijakan KLA sejak tahun 2015. Namun masih ada permasalahan anak yang harus di selesaikan dalam mewujudkan KLA pada klaster kesehatan dasar dan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran dari pemenuhan hak anak dan faktor-faktor yang mendukung, serta menganalisis implementasi kebijakan KLA. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method study* dengan jumlah sampel sebanyak 105 ibu yang mempunyai anak usia ≤ 18 tahun dan *Informan* penelitian ditentukan berdasarkan kecukupan dan kesesuaian yang terdiri dari *stakeholder*, pelaksana dan masyarakat. Hasil penelitian ditemukan belum tercapainya target AKB dan AKABA penimbangan balita, ASI Eksklusif, dan imunisasi, serta ditemukan anak yang merokok. Ketersediaan sarana dimana ibu balita sudah memanfaatkan ruang menyusui namun fasilitas yang masih kurang, pelayanan puskesmas sudah ramah anak, rumah tangga sudah mendapatkan akses air bersih, namun akses remaja untuk mendapatkan pelayanan reproduksi masih kurang. Disamping itu didukung oleh persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan KLA sudah baik., tingkat pengetahuan cukup baik serta peranserta/partisipasi cukup aktif. Kebijakan KLA diatur oleh Perda Perlindungan anak akan tetapi SDM pelaksana masih kurang dengan ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana belum memadai. Pada proses perencanaan RAD-KLA belum disosialisasikan dan dievaluasi secara berkala. Gugus tugas KLA belum menjalankan koordinasi dan monitoring, disamping itu komunikasi dan edukasi yang masih kurang baik antar pelaksana maupun masyarakat. *Output* KLA ada perbaikan pada cakupan ASI eksklusif, kematian bayi dan balita akan tetapi masih kurang pada perbaikan gizi balita, imunisasi, dan penerapan Perda KTR. Untuk meningkatkan implementasi KLA di Kota Bukittinggi perlu penguatan komitmen dari *stakeholder*, pelaksana dan masyarakat dengan peningkatan anggaran dan SDM yang mencukupi. Disamping itu juga perlu perencanaan yang terkoordinasi, pelaksanaan yang terintegrasi dan termonitoring dengan optimal.

Kata kunci : Hak anak, kesehatan anak, kota layak anak

Bahan Bacaan : 42 (1997-2018)

IMPLEMENTATION OF CHILD FRIENDLY CITY
OF BASIC HEALTH AND WELFARE CLUSTER IN BUKITTINGGI WEST
SUMATERA PROVINCE 2019

By : DARMAYANTI (1720322034)

(Under Supervision of : Prof. dr. Nur Indrawati Lipoeto, MSc, Ph.D, SPGK and dr.
Hardisma, M.HID, Dr.PH(Med))

Abstract

One of the government efforts for supporting fulfillment and protection of children right is with developing Child Friendly City/District (CFC). Bukittinggi town has initiated the policies of KLA since 2015. However, there is still some children's problem that should be solved to actualize CFC in the cluster of basic health and welfare. The purposes of this research are to find the picture of children right fulfillment and their supporting factors and also to analyze the implementation of the policy. The method of this research is a mix method study with the sample consist of 105 mother who has children under 18 and for the informant is decided based on adequacy and suitability such as stakeholder, practitioner, and society. The result of this study found that the target of infant mortality, the number of children under five with malnutrition, exclusive breastfeeding, and immunization was not achieved. In addition, this research also found a smoker that is underaged. Although breastfeeding room has been used by the toddler's mother the facilities are still inadequate. Health care services have been child-friendly, the households have access to clean water, but the access of teenagers to obtain reproductive services is still inadequate. In addition, the people perception about the implementation of the policy have been good and level of knowledge and participation of the society about CFC is quite active. The CFC policy is regulated by the Regional Regulation on Child Protection, but the implementing of human resource, the availability of budgets, facilities and infrastructure are still inadequate. In the planning process, the Regional Action Plan- Child Friendly City (RAP-CFC) has not been socialized and evaluated regularly. The CFC task force has not yet carried out coordination and monitoring, besides that communication and education are still deficient between the implementers and the people. Although, The CFC output has improved on the coverage of exclusive breastfeeding, infant and under-five mortality but still deficient in improving under-fives nutrition, immunization, and the application of regional regulations regarding areas without smoking. Therefore, to improve the implementation of CFC in the Bukittinggi, it is necessary to strengthen the commitment of stakeholders, implementers and the community with an increased budget and adequate human resources. Besides that, it also needs coordinated planning, the implementation that is integrated and monitored optimally.

Keywords: Children health, children right, Child Friendly City

Reference: 42 (1997-2018)